BAB V

KAJIAN DAN SARAN

A. Kajian Produk

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan dan hasil uji coba modul pembelajaran IPAS berbasis STEM-etnosains kain tenun ikat Kediri materi wujud zat dan perubahannya di kelas IV SDN Gadungan 4, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengembangan modul pembelajaran IPAS berbasis STEM-etnosains kain tenun ikat Kediri menggunakan metode *Research and Development* Dan model yang digunakan adalah model ADDIE, yang meliputi beberapa tahap saling terkait: *Analysis*, *Design, Development*, *Implementation*, dan *Evaluation*. Dalam pengembangan modul pembelajaran IPAS yang mengintegrasikan pendekatan STEM-etnosains berbasis kain tenun ikat Kediri, penelitian ini menerapkan model ADDIE sebagai kerangka pengembangannya: Tahap pertama adalah tahap analisis. Pada fase ini, data dikumpulkan melalui kegiatan wawancara dan observasi secara langsung pada wali kelas IV di SDN Gadungan 4 dan pemilik kerajinan kain tenun ikat Kediri. Dari hasil tersebut, peneliti melakukan pengembangan modul pembelajaran IPAS berbasis STEM-etnosains kain tenun ikat Kediri untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Setelah tahap sebelumnya diselesaikan, penelitian memasuki tahap desain yang berfokus pada pengembangan rancangan produk. Dalam pelaksanaannya, peneliti menggunakan aplikasi Canva untuk membuat dan mengatur desain produk secara sistematis. Tahap ketiga dalam proses ini merupakan fase pengembangan. Pada tahap tersebut, seluruh unsur yang terdapat dalam modul pembelajaran IPAS mulai direalisasikan dan disusun secara

sistematis berdasarkan rancangan yang telah ditetapkan sebelumnya, selanjutnya yaitu melakukan validasi modul yang dikembangkan kepada validator. Tahap selanjutnya adalah tahap implementasi. Tahap ini dilakukan pada peserta didik kelas IV SDN Gadungan 4, melalui proses uji coba kelompok kecil dan uji coba kelompok besar. Tahap kelima adalah tahap evaluasi**.** tahap ini peneliti melakukan evaluasi pada setiap tahapan-tahapan pengembangan modul pembelajaran. Tahapan evaluasi sangat membantu dalam proses pengembangan untuk menghasilkan produk yang berkualitas.

2. Kelayakan Modul Pembelajaran IPAS Berbasis STEM-Etnosains Kain Tenun Ikat Kediri**.** Kelayakan modul yang dikembangakan pada penelitian ini ditentukan berdasarkan hasil penyebaran angket validasi kepada para ahli. Berikut adalah rincian hasil validasi modul pembelajaran IPAS berbasis STEM-etnosains kain tenun ikat Kediri pada siswa kelas IV SD/MI: Pertama, validator ahli media diperoleh persentase sebesar 89,33% dan 86,67%. Maka modul pembelajaran dikategorikan “ sangat layak”. Hasil validasi kedua, validator ahli materi diperoleh persentase sebesar 90% dan 86%. Maka modul pembelajaran dikategorikan “sangat layak”. Validasi ketiga, validator ahli bahasa diperoleh persentase sebesar 90%. Maka modul pembelajaran dikategorikan “sangat layak”. Validasi keempat validator ahli instrumen angket motivasi belajar diperoleh persentase sebesar 90%. Sehingga modul pembelajaran dikategorikan “sangat layak”. Dari hasil penilaian validasi produk oleh para validator dapat disimpulkan bahwa modul pembelajaran IPAS berbasis STEM-etnosains kain tenun ikat Kediri dikatakan layak digunakan sebagai modul pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV di SDN Gadungan 4.

3. Keefektifan Modul Pembelajaran IPAS Berbasis STEM-Etnosains Kain Tenun Ikat Kediri dapat diketahui berdasarkan hasil angket motivasi belajar siswa (*pretest* dan *posttest*) yang di uji menggunakan uji *Wilcoxon* dan uji N-Gain, Pada uji *wilcoxon* diperoleh nilai *Asymp sig. (2-tailed*) 0,001 < 0,05 maka H_0 ditolak. Karena H_0 ditolak maka H_1 diterima. Jadi, terdapat perbedaan antara variabel antara sebelum menggunakan modul pembelajaran dengan sesudah menggunakan modul pembelajaran, artinya dengan diterapkannya modul pembelajaran IPAS berbasis STEM-etnosains kain tenun ikat Kediri maka mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Selanjutnya dilakukan uji N-Gain untuk mengetahui bagaimana efektivitas media dalam meningkatkan motivasi belajar siswa setelah menerapkan modul pembelajaran IPAS berbasis STEM-etnosains kain tenun ikat Kediri. Diperoleh bahwa nilai N-Gain 0,72 > 0,7. Hal tersebut menunjukkan bahwa *efektivitas* penggunaan modul pembelajaran IPAS berbasis STEM-etnosains kain tenun ikat Kediri untuk meningkatkan motivasi belajar siswa tergolong "tinggi". Kemudian diketahui bahwa N-Gain Persen diperoleh angka 72,2%. Maka nilai tersebut menunjukkan modul pembelajaran IPAS "cukup efektif" untuk meningkatkan motivasi belajar siswa mata pelajaran IPAS kelas IV di SDN Gadungan 4.

B. Saran Pemanfaatan, Diseminasi, dan Pengembangan Produk Lebih Lanjut

1. Saran Pemanfaatan Produk

Dalam rangka memaksimalkan pemanfaatan modul pembelajaran IPAS berbasis STEM-etnosains kain tenun ikat Kediri materi wujud zat dan perubahannya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa bagi jangkauan lebih

luas, maka terdapat beberapa saran kepada pembaca, pengguna, dan peneliti selanjutnya adalah sebagai berikut:

a. Bagi Peserta Didik

Modul pembelajaran IPAS berbasis STEM-etnosains kain tenun ikat Kediri materi wujud zat dan perubahannya dapat digunakan sebagai media penunjang dalam pemahaman materi. Di samping itu, modul tersebut turut memfasilitasi perolehan pengalaman belajar secara langsung bagi peserta didik, mengingat muatan materinya memiliki keterkaitan erat dengan konteks kehidupan dan lingkungan di sekitar mereka, sehingga mempermudah pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

b. Bagi Guru

Modul pembelajaran IPAS berbasis STEM-etnosains kain tenun ikat Kediri materi wujud zat dan perubahannya berpotensi difungsikan sebagai acuan pelaksanaan proses pembelajaran dan membantu meningkatkan motivasi belajar siswa.

c. Bagi Sekolah

Modul pembelajaran IPAS berbasis STEM-etnosains kain tenun ikat Kediri materi wujud zat dan perubahannya dapat digunakan sebagai salah satu sumber bahan ajar untuk mendukung proses pembelajaran di sekolah, serta diharapakan memberikan kontribusi dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran di lingkungan sekolah.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Modul pembelajaran IPAS berbasis STEM-etnosains kain tenun ikat Kediri materi wujud zat dan perubahannya berpotensi menjadi acuan ilmiah

bagi para peneliti yang hendak menjalankan penelitian serupa, sekaligus membuka ruang pengembangan lebih lanjut yang bersifat kreatif dan inovatif.

2. Saran Diseminasi Produk

Modul pembelajaran IPAS berbasis STEM-etnosains kain tenun ikat Kediri diharapkan dapat dimanfaatkan untuk seluruh siswa kelas IV SDN Gadungan 4 maupun institusi pendidikan dasar dan madrasah lainnya. Di samping itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk senantiasa mencermati setiap prosedur pengembangan secara sistematis serta menjaga standar kualitas produk yang tengah dikembangkan.

3. Pengembangan Produk Lebih Lanjut

Produk media yang telah peneliti kembangkan adalah modul pembelajaran IPAS berbasis STEM-etnosains kain tenun ikat Kediri materi wujud zat dan perubahannya untuk siswa kelas IV SD/MI. Modul ini dirancang dengan tujuan meningkatkan motivasi belajar siswa dan telah disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu, peneliti sangat memerlukan masukan berupa kritik dan saran dari berbagai pihak yang berkompeten, meliputi ahli media, ahli materi, ahli bahasa dan ahli instrumen guna mendukung proses penyempurnaan modul secara menyeluruh. Melalui kritik dan saran tersebut, peneliti dapat melakukan perbaikan terhadap modul pembelajaran IPAS berbasis STEM-etnosains kain tenun ikat sehingga produk yang dihasilkan menjadi lebih berkualitas, layak digunakan, dan mampu mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Terhadap seluruh pihak yang ingin melakukan pengembangan produk modul pembelajaran IPAS berbasis STEM-etnosains kain tenun ikat Kediri ini, dapat dilakukan pengembangan lebih lanjut dengan memilih lokasi penelitian yang dekat

dengan sentra atau komunitas pengrajin tenun ikat Kediri misalnya sekolah-sekolah di Kecamatan Bandar Kidul atau sentra tenun ikat lain di Kediri, sehingga siswa memiliki kedekatan emosional, sosial, dan kultural dengan objek etnosains yang dikaji. Kedekatan ini berpotensi meningkatkan rasa ingin tahu, motivasi, dan pemahaman konsep sains secara lebih mendalam karena siswa dapat mengaitkan langsung materi pelajaran dengan pengalaman dan lingkungan kesehariannya. Selain itu, diharapkan pengembangan modul pembelajaran IPAS berbasis STEM-etnosains kain tenun ikat Kediri adalah hasil dari proses yang dilakukan secara mandiri, agar senantiasa memberikan manfaat bagi diri sendiri maupun orang lain dalam wujud yang lebih menarik, kreatif, dan inovatif.